A. RISIKO KREDIT

Tabel 1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	5,563,266	-	5,563,266
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	73,920	-	73,920
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	82,327	72,684	1,401,334	32,572	1,588,917
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	34,508	4,589,198	262,648	4,886,354
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5,307	26,457	467,635	17,438	516,837
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	11,739	77,346	89,085
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	79,061	60,637	960,622	832,330	1,932,650
10	Tagihan Kepada Korporasi	1,428,079	3,080,791	12,813,930	2,491,074	19,813,874
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	10,670	101,329	267,130	4,777	383,905
12	Aset Lainnya	-	-	4,042,913	-	4,042,913
	Total	**1,605,444**	**3,376,405**	**30,191,687**	**3,718,185**	**38,891,721**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	6,379,013	-	6,379,013
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	61,984	221,355	154,042	437,381
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	82,579	102,584	1,331,147	44,725	1,561,035
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	20,999	3,631,058	214,128	3,866,185
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	4,850	10,595	264,500	17,073	297,018
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	206,882	85,118	706,221	145,615	1,143,836
10	Tagihan Kepada Korporasi	1,105,232	3,002,170	13,723,249	2,147,822	19,978,473
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	8,977	8,967	134,434	13,523	165,901.00
12	Aset Lainnya	-	-	3,907,580	-	3,907,580
	Total	**1,408,519**	**3,292,418**	**30,298,557**	**2,736,928**	**37,736,422**

Tabel 2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,096,771	-	120,019	1,010,499	2,335,977	5,563,266
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	73,920		73,920
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	977,155	347,369	182,907	81,486	-	1,588,917
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	715,372	1,058,901	3,019,628	92,452		4,886,354
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,004	25	1,040	513,768		516,837
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	759	-	88,326		89,085
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-		-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	989,512	146,187	95,381	701,570		1,932,650
10	Tagihan Kepada Korporasi	6,217,464	3,152,558	4,067,709	6,376,143		19,813,874
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	83,197	23,236	123,984	153,489		383,905
12	Aset Lainnya	-	-	-	-	4,042,913	4,042,913
	Total	**11,081,476**	**4,729,035**	**7,610,668**	**9,091,653**	**6,378,889**	**38,891,721**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	102,187	162,729	981,406	5,132,691	6,379,013
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	300,872	-	61,984	74,524		437,381
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	-	429,518	250,689	80,696	800,133	1,561,035
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	119,589	977,728	2,456,643	183,338	128,888	3,866,185
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	13	470	2,242	294,292		297,018
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-		-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	456,821	146,816	154,095	386,105		1,143,836
10	Tagihan Kepada Korporasi	5,069,694	5,073,130	5,102,826	4,732,823		19,978,473
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	23,611	14,418	16,387	111,485		165,901
12	Aset Lainnya	-	-	-	-	3,907,580	3,907,580
	Total	**5,970,599**	**6,744,267**	**8,207,594**	**6,844,670**	**9,969,292**	**37,736,422**

Tabel 3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	30 Juni 2023												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	2,004	-	-	62,721	1,493,689	81	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	92,193	2,135,822	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	63,413	4,457,921	52,543	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	298,140	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	166,269	1,052,494	7,552	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	74,398	-	968,041	2,998,508	53,482	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	681,044	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	13,022	603,825	88,688	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	882,439	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	1,588,917	4,886,354	-	759	-	481	986,669	-	-
12	Real Estat	-	73,920	-	-	-	-	-	-	121,331	1,908,139	128,969	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	460,231	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	127	650,083	17,559	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	247	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	54	-	-	434	-	1,523	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	514,779	13,928	-	444,372	523	33,509	-
23	Lainnya	5,563,266	-	-	-	-	-	-	-	-	1,204,348	-	4,042,913
	Total	**5,563,266**	**73,920**	**-**	**1,588,917**	**4,886,354**	**516,837**	**89,085**	**-**	**1,932,650**	**19,813,874**	**383,905**	**4,042,913**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2022												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	45,313	139,715	27,955	-	-	26,992	790,316	695	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	16,888	167,200	6,178	-	-	9,621	612,748	-	-
3	Industri pengolahan	-	85,019	-	-	138,960	5,404	-	-	14,429	166,458	39	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	134	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	10,707	-	-	-	1,691	78,220	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	27,440	422,979	13,958	-	-	24,662	937,496	81	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	77,074	8,129	-	-	4,961	14,840	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	1,884	-	-	1,494	3,402	-	-
12	Real Estat	-	-	-	187	6,763	264	-	-	2,285	23,130	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	2,345	-	-	-	9	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	14,426	110,727	12,353	-	-	38,157	316,456	83	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	352,362	-	657,337	2,660,828	220,894	-	-	1,019,536	14,467,959	163,688	-
23	Lainnya	6,379,013	-	-	799,444	128,888	-	-	-	-	2,567,315	1,316	3,907,580
	Total	**6,379,013**	**437,381**	**-**	**1,561,035**	**3,866,185**	**297,018**	**-**	**-**	**1,143,836**	**19,978,473**	**165,901**	**3,907,580**

Tabel 4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	1,605,444	3,376,405	30,191,687	3,718,185	38,891,721
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (stage 2 dan stage 3)	23,273	146,161	2,640,501	24,078	2,834,012
a	belum jatuh tempo	23,273	97,374	2,632,479	24,078	2,777,204
b	telah jatuh tempo	-	48,787	8,021	-	56,808
3	CKPN - Stage 1	9,830	25,850	131,773	14,453	181,906
4	CKPN - Stage 2	91	117	611	2	822
5	CKPN - Stage 3	4	1,957	12,822	32	14,815
6	Tagihan yang dihapus buku	-	202	46,822	22,307	69,331
	Total	**1,638,642**	**3,550,693**	**33,024,215**	**3,779,056**	**41,992,607**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	1,381,495	3,226,360	16,191,266	2,667,640	23,466,761
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (stage 2 dan stage 3)	17,805	49,438	308,479	37,356	413,077
a	belum jatuh tempo	9,548	35,192	182,553	12,451	239,744
b	telah jatuh tempo	8,257	14,246	125,926	24,905	173,333
3	CKPN - Stage 1	4,465	6,396	43,758	6,005	60,624
4	CKPN - Stage 2	190	858	11,671	597	13,316
5	CKPN - Stage 3	626	4,045	57,423	11,221	73,315
6	Tagihan yang dihapus buku	-	-	46,878	22,307	69,185
	Total	**1,422,386**	**3,336,535**	**16,967,954**	**2,782,482**	**24,509,355**

Tabel 5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31 Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,558,495	-	-	3,125	91	1,484	-
2	Pertambangan dan Penggalian	2,228,015	-	-	3,603	-	18	-
3	Industri pengolahan	4,573,877	1,121	51,421	8,503	13	1,999	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	298,140	-	-	1,247	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	1,226,315	-	7,552	8,253	-	0	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	4,094,428	9,380	44,101	49,616	2	722	67,403
8	Pengangkutan dan Pergudangan	681,044	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	705,534	88,688	-	20,864	0	390	-
10	Informasi dan Komunikasi	882,439	-	-	3,063	-	892	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	7,463,180	-	-	11,216	15	1,644	-
12	Real Estat	2,232,358	-	-	18,497	-	412	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	460,231	-	-	209	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	667,769	8,248	9,311	900	-	3	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	247	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	444	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	2,010	1,477	47	3,293	-	152	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	1,007,112	10,480	23,030	48,312	700	7,017	1,578
23	Lainnya	10,810,527	-	-	-	-	-	-
	Total	**38,891,721**	**119,394**	**135,462**	**181,144**	**822**	**14,733**	**68,981**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31 Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,030,985	417	1,270	5,042	248	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	812,635	824	-	6,549	-	5,399	-
3	Industri pengolahan	410,308	137	1	8,678	-	6,518	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	134	-	-	133	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	90,618	-	-	1,124	-	5,429	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1,426,615	574	5	2,872	652	14,903	67,403
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	105,004	-	-	2,521	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6,779	-	-	901	-	-	-
12	Real Estat	32,628	-	-	5,643	-	16,748	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	2,354	-	-	444	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	492,202	1,388	-	17,585	610	2,154	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	19,542,604	235,208	83,340	3,115	1,321	45,805	1,635
23	Lainnya	13,783,555						
	Total	**37,736,421**	**238,548**	**84,616**	**54,607**	**2,831**	**96,956**	**69,038**
		-	-	-	-	-		

Tabel 6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2024		
		Stage-1	Stage-2	Stage-3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo Awal CKPN	71,933	18,640	(356)
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	(12,906)	1,860	1,849
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	23,107	2,159	14,838
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(36,013)	(299)	(12,990)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	
Saldo Akhir CKPN		**59,027**	**20,500**	**1,493**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2023		
		Stage-1	Stage-2	Stage-3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo Awal CKPN	67,483	1,427	9,468
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	4,450	17,213	(9,824)
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	28,427	17,665	11,405
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(23,977)	(452)	(21,229)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(3)	(17)	(445)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(11,306)	(5,307)	(11,096)
Saldo Akhir CKPN		**71,933**	**18,640**	**(356)**

Tabel 7. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024													
		Tagihan Bersih													
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Ratrng	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		IMody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fth Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		5,563,266	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,563,266
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	73,920	-	-	-	-	-	-	-	-	73,920
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		322,557	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,266,360	1,588,917
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya		685,213	183,876	574,935	63,922	-	-						3,378,407	4,886,354
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	516,837	516,837
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	89,085	89,085
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,932,650	1,932,650
9	Tagihan Kepada Korporasi		39,251	115,667	1,275,123	148,505	-	259,786	-	-	-	-	-	17,975,543	19,813,874
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	383,905	383,905
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,042,913	4,042,913
	Total		**6,610,287**	**299,543**	**1,850,057**	**286,347**	**-**	**259,786**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**29,585,701**	**38,891,721**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023													
		Tagihan Bersih													
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Ratrng	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		IMody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fth Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		6,379,013	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,379,013
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	146,831	-	228,566	-	-	-	-	-	-	-	61,984	437,381
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	308,697	-	-	-	-	-	-	-	1,252,338	1,561,035
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya		644,561	255,185	137,422	251,812								2,577,207	3,866,185
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	297,018	297,018
7	Kredit Beragun Properti Komersial						-	-	-	-	-	-	-		-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan						-	-	-	-	-	-	-		-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,143,836	1,143,836
10	Tagihan Kepada Korporasi		140,539	77,400	629,444	187,827	-	-	-	-	-	-	-	18,943,262	19,978,473
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	165,901	165,901
12	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,907,580	3,907,580
	Total		**7,164,112**	**479,416**	**766,866**	**976,902**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**28,349,126**	**37,736,422**

Tabel 9. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko kredit -Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024											ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	25%	30%	40%	50%	70%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		(13)	(14)
A	***Eksposur Neraca***													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,563,266	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	73,920	-	-	-	-	-	36,960	2,957
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	116,678	953,469	-	-	254,710	264,059	-	-	-	-	-	424,608	33,969
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	75,895	869,089		574,935	3,312,237	54,197	-	-	-	-	-	1,698,292	135,863
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	37,869	21,111	75,947	95,919	229,051	56,939	-	-	-	-	228,386	18,271
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	89,085	-	-	-	66,814	5,345
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	224,445	-	-	-		-		1,708,205	-	-	-	1,281,154	102,492
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,585,790	257,444	-	-	-	1,239,146	-	148,505	15,582,989	-	-	16,365,430	1,309,234
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		64,359	-	-	63,558	255,988	-	479,720	38,378
11	Aset Lainnya	331,700	-	-	-		-		-	3,618,089	93,124	-	3,757,775	300,622
	Total Eksposur Neraca	**8,897,774**	**2,117,871**	**21,111**	**650,881**	**3,662,867**	**1,924,733**	**56,939**	**1,945,796**	**19,264,636**	**349,112**	**-**	**24,339,139**	**1,947,131**
B	***Ekposur Kewajiban/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif***													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Korporasi	59,144	-	-	-	-	-	-	-	59,144	-	-	59,144	4,732
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	59,144	-	-	-	-	-	-	-	**59,144**	**-**	**-**	**59,144**	**4,732**
C	***Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)***													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,332,222	-	-			-		-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit risk	**1,332,222**	**-**	**-**			-		-	-	**-**	**-**	**-**	**-**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023											ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	25%	30%	40%	50%	70%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		(13)	(14)
A	***Eksposur Neraca***													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,379,013		-	-	-	-	-	-	-		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	146,831	-	-	-	290,550	-	-	-	-	-	174,641	13,971
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-		-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	560,403	-	-	330,190	547,738	-	-	-	-	-	518,026	41,442
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	899,745		137,422	2,352,214	242,087		89,087	-	95,906	-	1,493,778	119,502
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	42,143	35,572	63,845	67,383	51,540	36,535	-	-	-	-	114,773	9,182
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	989,023	-	-	-	741,767	59,341
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	217,939	-	-	-	629,444	-	142,592	15,354,079	-	125,327	15,944,660	1,275,573
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	32,404	-	-	12,514	120,984	-	210,191	16,815
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-		-	-	3,747,269	-	-	3,747,269	299,782
	Total Eksposur Neraca	**6,379,013**	**1,867,060**	**35,572**	**201,267**	**2,749,787**	**1,793,764**	**36,535**	**1,220,702**	**19,113,862**	**216,889**	**125,327**	**22,945,105**	**1,835,608**
B	***Ekposur Kewajiban/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif***													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-				-	
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
10	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	87,253	-		87,253	6,980
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-	-	-	**87,253**	**-**		**87,253**	**6,980**
C	***Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)***													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,466,541	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	18,906	-	-	-	-	-	-	-	-		3,781	302
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-	
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-

Tabel 10. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	***Eksposur Neraca***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,563,266	-	-	-	5,563,266	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	73,920	-	-	-	-	73,920
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,588,917	116,678	-	-	-	1,472,239
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,886,354	75,895	-	-	-	4,810,459
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	516,837	-	-	-	-	516,837
7	Kredit Beragun Properti Komersial	89,085	-	-	-	-	89,085
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,932,650	224,445	-	-	-	1,708,205
10	Tagihan Kepada Korporasi	19,813,874	2,688,316	-	-	-	17,125,558
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	383,905	-	-	-	-	383,905
12	Aset Lainnya	4,042,913	-	-	-	-	4,042,913
	Total Eksposur Neraca	**38,891,722**	**3,105,335**	**-**	**-**	**5,563,266**	**30,223,121**
B	***Ekposur Rekening Administratif***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Korporasi	59,144	59,144	-	-	-	-
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**59,144**	**59,144**	**-**	**-**	**-**	**-**
C	***Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,332,222	-	-	-	1,332,222	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit risk*	**1,332,222**	**-**	**-**	**-**	**1,332,222**	**-**
	Total (A+B+C)	**40,283,088**	**3,164,479**	**-**	**-**	**6,895,488**	**30,223,121**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	***Eksposur Neraca***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,379,012	-	-	-	-	6,379,012
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	437,381	-	-	-	-	437,381
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,561,035	122,703	-	-	-	1,438,332
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3,866,185	49,725			-	3,866,185
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	297,018	-	-	-	-	247,293
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,143,835	154,813	-	-	-	989,023
10	Tagihan Kepada Korporasi	19,978,473	3,634,418	-	-	-	16,344,055
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	165,901	-	-	-	-	165,901
12	Aset Lainnya	3,907,580	-	-	-	-	3,907,580
	Total Eksposur Neraca	**37,736,420**	**3,961,659**	**-**	**-**	**-**	**33,774,762**
B	***Ekposur Rekening Administratif***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-				-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Korporasi	87,253	-	-	-	-	87,253
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**87,253**	**-**	**-**	**-**	**-**	**87,253**
C	***Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,466,541	-	-	-	-	1,466,541
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit risk*	**1,466,541**	**-**	**-**	**-**	**2,781,099**	**1,466,541**
	Total (A+B+C)	**39,290,214**	**3,961,659**	**-**	**-**	**6,373,584**	**39,290,214**

Tabel 11. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset/ *Disclosure of Securitization Transactions*
Pada posisi Desember 2024 dan Desember 2023, Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi

Tabel 12. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal /
Disclosure of Summary Securitization Transaction Activity Bank as Creditor
Pada posisi Desember 2024 dan Desember 2023, Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Bank bertindak sebagai Kreditur Asal

Pengungkapan Kualitatif *Counterparty Credit Risk* (CCRA)

Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

Capital Charge untuk *Credit Valuation Adjustment* (CRR2)

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CRR3)

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak sebagai Orginator atau Sponsor (SEC3)

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak sebagai Investor (SEC4)

Pengungkapan Kualitatif Umum

Tabel 13. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

a. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,563,266	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	73,920	36,960	36,960
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,588,917	471,279	424,608
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,886,354	1,729,622	1,698,292
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	516,837	228,386	228,386
7	Kredit Beragun Properti Komersial	89,085	66,814	66,814
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1,932,650	1,449,488	1,281,154
10	Tagihan Kepada Korporasi	19,813,874	19,015,252	16,365,430
11	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	383,905	479,720	479,720
12	Aset Lainnya	4,042,913	-	3,757,775
Total		**38,891,722**	**23,477,522**	**24,339,139**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,379,012	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	437,380	174,641	174,641
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,561,035	567,107	518,025
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3,866,185	1,514,640	1,493,778
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	297,018	114,772	114,772
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1,143,836	857,877	741,767
10	Tagihan Kepada Korporasi	19,978,473	19,442,443	15,944,660
11	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	165,901	210,191	210,191
12	Aset Lainnya	3,907,580		3,747,269
Total		**37,736,420**	**22,881,670**	**22,945,103**

b. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	59,144.39	59,144	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
Total		**59,144.39**	**59,144.39**	**-**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023 Audited		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah			
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
Total		**87,253**	**87,253**	**-**

c. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,332,222	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	1,332,222	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
Total		**1,332,222**	**-**	**-**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023 Audited		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah			
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	1,466,541	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank			
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
Total		**1,466,541**	**-**	**-**

d. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement Risk)

Pada posisi Desember 2024 dan Desember 2023, Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan setelmen.

e. Eksposur Sekuritisasi

Pada posisi Desember 2024 dan Desember 2023, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi.

f. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023 Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	22,130.84	4,426.17	4,426.17
	a. Tagihan Jangka Pendek	22,130.84	4,426.17	4,426.17
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)*	-	-	-
Total		**22,131**	**4,426**	**4,426**

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023 Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah			
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank			
	a. Tagihan Jangka Pendek	18,905.67	3,781.13	3,781.13
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-
Total		**18,906**	**3,781**	**3,781**

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2024 Audited
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**(A)**	**24,343,565**
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:	**(B)**	**-**
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit		**-**
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	**(C)**	**24,343,565**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**(D)**	**-**

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2023
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**(A)**	22,829,305
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:	**(B)**	-
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit		-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	**(C)**	22,829,305
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**(D)**	-

B. RISIKO PASAR

Tabel 1. Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Dalam Jutaan Rupiah

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2024		30 Juni 2024	
		Individual		Individual	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik				
	b. Risiko Umum	675.29	8,441.13	992.26	12,403.25
2	Risiko Nilai Tukar	282.70	3,533.75	1,836.14	22,951.75
3	Risiko Ekuitas*)				
4	Risiko Komoditas*)				
5	Risiko Option				
6	Credit Valuation Adjustment (CVA)		99.50		208.38
TOTAL		957.99	12,074.38	2,828.40	35,563.38

* Bank tidak memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 2. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

Posisi Laporan : Desember 2024

Analisis Kualitatif
1 Definisi IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko
Dalam rangka melaksanakan pengukuran dan pengendalian risiko, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko yang berasal dari perbedaan sensitivitas aset dan kewajiban terhadap perubahan suku bunga. Sensitivitas semua komponen neraca terhadap pergerakan suku bunga harus dipertimbangkan dengan seksama ketika menilai risiko suku bunga.
2 Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB
a. Bank menyusun strategi manajemen risiko serta mitigasi risiko diantaranya dengan menetapkan pedoman pengukuran untuk pengukuran risiko suku bunga dalam *banking book* , serta menyesuaikan eksposur IRRBB dan memperbaiki kualitas proses Manajemen Risiko untuk IRRBB. b. Sampai laporan ini disusun, Bank tidak melakukan lindung nilai (hedging) secara khusus terhadap IRRBB.
3 Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB
a. Periode perhitungan yang dijalankan Bank adalah : 1) Triwulanan untuk posisi akhir bulan Maret, akhir bulan Juni, akhir bulan September, dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari laporan profil Risiko untuk Risiko Pasar. Namun untuk meningkatkan efektifitasnya, pemantauan atas IRRBB juga dilakukan secara bulanan dan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko. 2) Semesteran untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri *(self-assessment)* Tingkat Kesehatan Bank. b. Bank mengkategorikan posisi Banking Book yang sensitif terhadap suku bunga dan menghitung perubahan nilai EVE (ΔEVE) berdasarkan 6 (enam) skenario suku bunga pada setiap eksposur dalam mata uang tertentu dengan nilai yang material, yaitu eksposur dalam mata uang tertentu dengan jumlah paling sedikit 5% (lima persen) dari total aset atau liabilitas dalam posisi Banking Book, dalam 19 (Sembilan belas) skala waktu.
4 Skenario *shock* suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII
Berdasarkan ketentuan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018 untuk ΔEVE, Bank menerapkan scenario : a. *Shock* suku bunga yang paralel ke atas *(parallel shock up)* b. *Shock* suku bunga yang paralel ke bawah *(parallel shock down)* c. *Shock* suku bunga yang melandai *(steepener shock)* d. *Shock* suku bunga yang mendatar *(flattener shock)* e. *Shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat *(short rates shock up)* f. *Shock* suku bunga jangka pendek yang menurun *(short rates shock down)* Untuk ΔNII, Bank menerapkan skenario : a. *Shock* suku bunga yang paralel ke atas *(parallel shock up)*

Analisis Kualitatif
b. *Shock suku bunga* yang paralel ke bawah *(parallel shock down*)
5 Beberapa asumsi permodelan yang digunakan dalam pengukuran IRRBB adalah sebagai berikut:
a Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah diterapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda dengan ketentuan regulator.
b. Bank melakukan pengukuran EVE menggunakan asumsi *run-off balance sheet* dimana instrumen dalam neraca tidak akan diganti dengan instrumen baru kecuali jika terdapat kebutuhan untuk melakukan pendanaan terhadap komponen neraca yang tersisa.
c. Bank memperhitungkan margin komersial dan *spread components* dalam arus kas, serta menggunakan *risk-free rate* pada saat tanggal laporan untuk penentuan tingkat suku bunga diskonto dalam perhitungan dengan metode EVE.
d. Penjelasan komprehensif mengenai Asumsi Utama Pemodelan dan Parameter yang Digunakan untuk menghitung EVE dan NII:
(i) Non Maturity Deposit (NMD) Bank melakukan identifikasi atas *core* dan *non core fund,* dimana *core fund* memiliki karakteristik pendanaan yang stabil terhadap perubahan suku bunga dalam rentang *historical* , memiliki volatilitas kegiatan transaksional yang rendah, dan merupakan pendanaan yang murah. Selanjutnya identifikasi atas *non-core-fund* dilakukan *slotting* pada *time bucket* secara kontraktual sementara *core-fund* dilakukan *slotting* sesuai dengan tingkat *repricing maturities* berdasarkan internal model Bank. Identifikasi atas retail dengan pendanaan *non interest bearing* dikategorikan sebagai retail transaksional sementara lainnya adalah retail non-transaksional. Kemudian *slotting* di lakukan dengan memperhatikan *caps* baik secara portion terhadap *core fund* dan jangka waktu penyesuaiaan pada kelompok pendanaan yang berasal dari retail transaksional, non-transaksional, dan korporasi (wholesale).
(ii) Term Deposit Redemption Ratio (TDRR) Bank menentukan model TDRR berdasarkan data historis terpanjang dengan pendekatan statistic *exponential weighted moving avarage* . Penentuan TDRR *rate* dilakukan dengan cara membandingkan *outstanding* deposito yang memiliki status pencairan dipercepat *(early redemption*) dengan seluruh *outstanding* deposito yang dimiliki pada posisi waktu tersebut. Selanjutnya dilakukan perhitungan IRRBB berdasarkan TDDR Rate sebagai asumsi dalam penentuan *slotting* sesuai *bucket time* kontraktual dan sebagian pada *bucket time* O/N.
(iii) Credit Prepayment Rate (CRR) Belum terdapat signifikasi atas asset dengan subyek terhadap prepayment ratio, dimana secara percentage terdapat 0,01% asset yang memiliki fix rate loan dengan *subject to prepayment ratio* . Atas hal tersebut, Bank menghitung *repricing gap* atas asset tersebut sesuai dengan kontraktual masa berlaku atas suku bunga yang ditetapkan.
e. Belum terdapat instrument yang secara signifikan muncul dari fitur *option* yang melekat pada asset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif yang
f. Bank menghitung *repricing* atas asset kredit dengan suku bunga *floating,* berdasarkan asumsi dimana untuk segmentasi korporasi diasumsikan akan terjadi *repricing* pada *bucket* 1-3 bulan, sementara pada segmentasi perorangan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada *bucket* 3-6 bulan.
g. Dalam perhitungan ΔEVE, Bank mengukur berdasarkan perubahan dalam *Net Present Value* (NPV) dari asset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif pada posisi laporan. Perubahan nilai ekuitas berdasarkan skenario *shock* suku bunga dan dalam rangka perhitungan EVE, Bank tidak memasukan ekuitas dalam perhitungan EVE pada durasi manapun.

Analisis Kualitatif
h. Dalam perhitungan NII, Bank mengukur berdasarkan selisih antara pendapatan bunga dan total beban bunga pada skenario dasar dan nilai NII pada skenario *shock* . i. Bank melakukan perhitungan IRRBB atas eksposur dalam 2 mata uang yang signifikan (IDR dan USD) menggunakan tingkat suku bunga diskonto dan skenario *shock* suku bunga tersendiri untuk setiap mata uang. Untuk eksposur dalam mata uang yang tidak signifikan diperhitungkan secara gabungan dengan eksposur dalam mata uang USD.
6 Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII
Δ EVE Dari hasil pengukuran IRRBB dengan teknik EVE, dapat dilihat bahwa pada posisi 31 Desember 2024 skenario *parallel shock up* yaitu sebesar IDR 283,304 milliar atau setara 8,73% CET1. Kontribusi peningkatan Δ EVE apabila dibandingkan dengan posisi 30 September 2024 dapat dijelaskan sebagai berikut, a. Penurunan nilai delta EVE adalah sebesar 0.69% dengan total kontribusi terbesar berasal dari perubahan gap Asset dan Kewajiban pada jangka waktu Overnight -1 bulan dan 3-6 bulan. Dimana pada jangka waktu Overnight -1 bulan terjadi peningkatan aset pada jangka waktu dimaksud, akibat adanya peningkatan aset atas posisi penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga pemerintah, dan Penempatan pada Bank Lain. Sementara pada jangka waktu 3-6 bulan adanya peningkatan liabilitas terutama dari produk deposito meskipun diikuti dengan peningkatan aset atas posisi surat berharga pemerintah. **Δ NII** a. Untuk posisi 31 Desember 2024 nilai delta net interest income (NII) dimana risiko maksimum terjadi pada skenario parallel up sebesar Rp. 141,041 milliar. Apabila dibandingkan dengan projected income akhir 2024 Bank sebesar Rp.753,242 milliar delta NII adalah sebesar 18.72%.
Analisis Kuantitatif
7 Rata - rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk NMD.
Untuk NMD Wholesale dan Retail Transaksional rata - rata janga waktu penyesuaian suku bunga berada pada 3-6 bulan sementara untuk Retail Non-transaksional berada pada 1-3 bulan.
8 *Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah di bucket 9 bulan sampai 1 tahun dari NMD Wholesale sementara untuk NMD Retail Non-transaksional pada jangka waktu bucket 3-6 bulan. Selanjutnya untuk NMD Retail Transaksional jangka waktu dimaksud 1-3 bulan. Penetapan tersebut berdasarkan hasil analisis perilaku nasabah Bank yang dilakukan melalui pergerakan volume NMD Bank selama 5 (lima) tahun terakhir juga dengan mempertimbangkan frekuensi perubahan tingkat suku bunga NMD Bank.

Tabel 3. Laporan Perhitungan IRRBB

Posisi Laporan : Desember 2024

dalam jutaan

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	**T**	**T - 1**	**T**	**T - 1**
Parallel up	(283,304)	(301,562)	(141,041)	(145,460)
Parallel down	345,341	364,783	141,041	145,460
Steepener	(57,187)	(47,278)		
Flattener	(7,231)	**(20,454)**		
Short rate up	146,562	165,995		
Short rate down	(138,358)	(157,328)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	***283,304***	***301,562***	**141,041**	**145,460**
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	***3,245,475***	**3,200,599**	**753,242**	**744,543**
Nilai Maksimum dibagi modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	***8.73%***	***9.42%***	**18.72%**	**19.54%**

Keterangan Laporan Perhitungan IRRBB: Untuk setiap skenario shock suku bunga yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank harus melaporkan dalam periode saat ini dan periode sebelumnya mengenai:

1 Perubahan terhadap nilai EVE berdasarkan pendekatan standar sebagaimana dimaksud dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, dengan menggunakan asumsi *run-off balance sheet* dan 6 (enam) skenario *shock* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

2 Perubahan terhadap nilai proyeksi NII selama 12 (dua belas) bulan apabila dibandingkan dengan estimasi proyeksi dalam kondisi normal yang dilakukan oleh Bank selama periode 12 (dua belas) bulan tersebut dengan menggunakan asumsi *constant balance sheet* dan 2 (dua) skenario *shock* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO PASAR
PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK
SEMESTER II TAHUN 2024

1 Pendahuluan

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga hak opsi. Manajemen risiko pasar tidak terbatas pada pengelolaan risiko atas portofolio bank, pengawasan dilakukan atas seluruh potensi risiko penurunan nilai portofolio akibat pergerakan faktor seperti nilai tukar dan suku bunga dalam *banking book* dan *trading book*. Tujuan utama dari manajemen risiko pasar adalah untuk meminimalkan dampak negatif perubahan kondisi pasar terhadap nilai aset dan modal Bank.

2 Kebijakan dalam Manajemen Risiko Pasar

2.1 Penetapan Trading Book dan Banking Book

Bank menetapkan *Trading Book* dan *Banking Book* berdasarkan lingkup *trading book* dan *banking book* sebagaimana diatur dalam SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum.

1) Tujuan diperdagangkan, dipindahtangankan dengan bebas, atau dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*) atas permintaan nasabah maupun untuk kegiatan perantaraan (*brokering*) dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*).
2) Posisi dalam rangka jual beli jangka pendek.
3) Posisi dalam rangka mengambil keuntungan dari pergerakan harga jangka pendek.
4) Mengunci keuntungan arbitrase, dan/atau
5) Risiko lindung nilai yang timbul dari instrumen yang memenuhi kriteria 1), 2), atau 3) diatas.

2.2 Kondisi Khusus dalam Penetapan Trading Book dan Banking Book

Sampai saat ini, tidak terdapat kondisi dimana instrumen yang ditetapkan sebagai trading book atau banking book yang bertentangan dengan asumsi umum, pasar, dan nilai wajar bruto atas

2.3 Kondisi Pemindahan Antar *Regulatory Book*

Bank melarang pemindahan instrumen antar Regulatory Books sebagaimana yang diatur Dalam SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum. Sampai saat ini, tidak terdapat pemindahan antar *regulatory books*.

Berdasarkan peraturan internal Bank, pada prinsipnya perpindahan surat berharga antar kategori portofolio (*re-class*) tidak dapat dilakukan atau tidak diperkenankan, kecuali dengan alasan kebutuhan likuiditas dan/atau sesuai ketentuan berlaku serta disetujui oleh Rapat Direksi.

3 Penerapan Manajemen Risiko Pasar

1) Pengelolaan Risiko Suku Bunga

Identifikasi dan pengukuran sumber – sumber risiko atas *exposure* atau posisi yang dibentuk terutama atas risiko suku bunga dan nilai tukar dalam *trading book* dan *banking book* . Adapun dalam kegiatannya, Bank melaksanakan transaksi *trading* dengan tujuan untuk memanfaatkan perubahan atau fluktuasi harga, kurs dan tingkat suku bunga dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Sementara pada akhir posisi semester II 2024, Bank tidak memiliki surat berharga yang masuk kategori trading atau *Fair Value Through Profit or Loss* (FVTPL). Pada semester II 2024, Bank memiliki portofolio surat berharga yang diklasifikasikan sebagai *amortised cost* (AC) dan *fair value through other comprehensive income* (FVOCI).

2) Metode Mitigasi Pengendalian Risiko

Bank saat ini melakukan *trading* devisa umum dengan tujuan mendapatkan keuntungan sesuai dengan *Open Position Limit* dan *Cut Loss Limit* yang telah ditetapkan. Eksposur valuta asing yang dilakukan Treasury Capital Market Division (TCMD) sebagian besar berasal dari transaksi FX yang dilakukan untuk kepentingan nasabah dan FX swap atas sumber dana yang diperoleh dalam mata uang asing.

Atas exposure transaksi pengukuran sensitivitas, maupun potensi atas historical trend dibandingkan dengan penetapan limit yang telah diberikan berdasarkan jenjang organisasi, maupun risk appetite dan risk tolerance atas parameter exposure risiko tertentu. Bank terus mengembangkan dan mengkaji limit-limit risiko pasar sesuai dengan rencana bisnis dan kemampuan permodalan bank.

3) Stress Testing

Dilakukan dengan simulasi skenario pergerakan nilai tukar dan suku bunga atas portofolio surat berharga Bank dan posisi devisa netto (PDN). Hasil simulasi skenario selanjutnya, akan diukur dampaknya terhadap permodalan Bank, sehingga dapat dilakukan langkah – langkah pengendalian sesuai dengan minimum *regulatory capital* .

4) Metodologi Valuasi/Fair Value Measurement

Bank melakukan proses revaluasi (mark-to-market/MTM) berdasarkan harga pasar setiap akhir hari dan mengamati eksposur risiko pasar secara harian sebagai bagian dari mitigasi risiko dan memastikan eksposur tersebut tidak melebihi limit yang telah ditetapkan.

Selanjutnya dalam melakukan valuasi atas portofolio surat berharga menggunakan metode *Mark to Market* dengan sumber acuan data pasar tertentu. Sementara untuk portofolio surat berharga yang tidak diperjual belikan pada pasar bursa, Bank melakukan valuasi *Mark to Model* dengan menggunakan model internal dan telah dilakukan kaji ulang secara berkala.

4. Struktur Organisasi Treasury

Saat ini, pada Treasury Capital Market Division (TCMD) sudah terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab antara yang membidangi trading book dan banking book seperti :

1) Fungsi banking book dikelola oleh unit (*section*) MM Trader.
2) Posisi trading book untuk asset class yaitu FX dikelola oleh unit (*section*) Interbank dan *Treasury Sales* . Unit Interbank adalah unit di bawah TCMD yang melakukan trading valas dan surat berharga. Sementara unit *Treasury Sales* tidak dapat mengambil posisi trading, tetapi sesuai ketentuan yang berlaku masih diperbolehkan untuk melakukan transaksi arbitrage kepada customer yang berbeda,
3) Untuk AFS trader telah dilakukan pemisahan pengelolaan posisi *banking book* dan *trading book* .

Struktur Organisasi Treasury

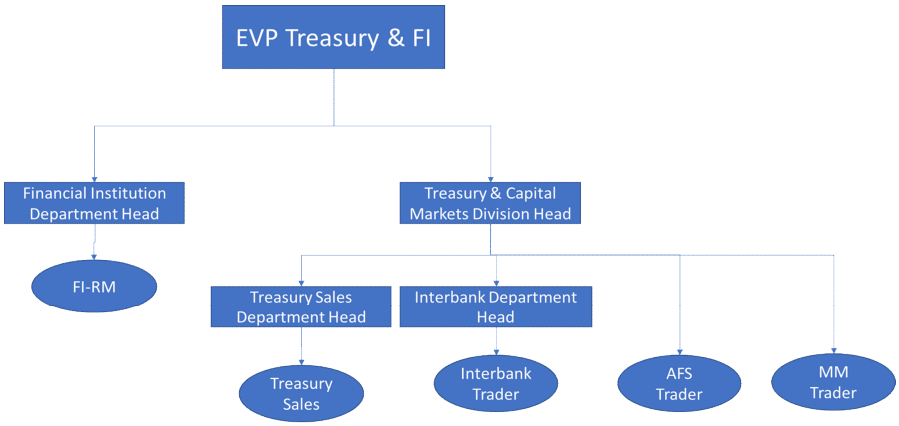

5. Struktur Organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko

Untuk memastikan pengendalian risiko berjalan dengan baik, fungsi check dan balances konsistensi dilakukan pemisahan front office, middle office dan back office, serta penerapan kerangka kerja Three Lines of Defense. Pada saat ini, pemantauan Risiko Pasar dilakukan oleh Departemen Market & Liquidity di bawah Risk Management Division (SKMR) dan didukung oleh divisi terkait lainnya.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko

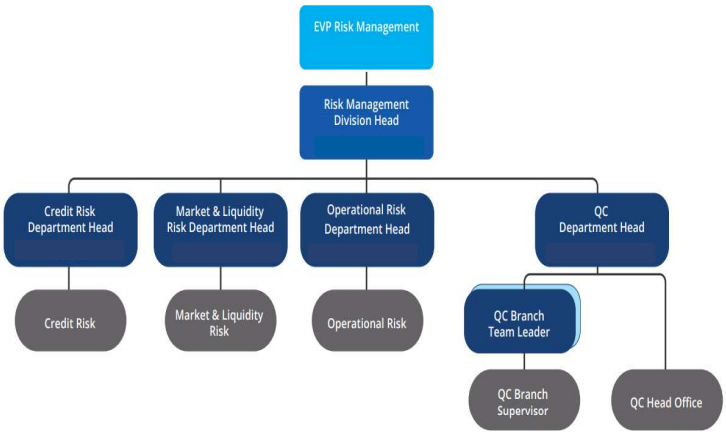

6. Ruang Lingkup. Sifat Pelaporan Risiko dan Sistem Pengukuran

6.1 Ruang Lingkup

Untuk memastikan pengendalian risiko berjalan dengan baik, fungsi check dan balances telah konsisten dilakukan. Pemisahan front office, middle office dan back office, serta penerapan kerangka kerja Three Lines of Defense juga telah dilakukan. Pada saat ini, pemantauan Risiko Pasar ada di bawah Departemen Market & Liquidity di bawah Risk Management Division (SKMR). Bank menetapkan limit risiko pasar yang ditinjau secara berkala untuk menjamin kesesuaian dengan perkembangan bisnis dan kondisi ekonomi dan pasar terbaru berdasarkan faktor-faktor risiko nilai tukar dan suku bunga.

6.2 Sifat Pelaporan Risiko

Pelaporan risiko atas exposure risiko pasar dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pelaporan risiko pasar dimaksud, dilakukan secara berkala atas faktor risiko pasar antara lain market risk dashboard, *counterparty limit monitoring* , dan *off-market monitoring* . Selanjutnya,untuk pelaporan risiko yang diwajibkan regulator, Bank melakukan pelaporan atas Interest Rate in the Banking Book (IRRBB), Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Pasar dan *Sensitivity to Market Risk* - Suku Bunga.

6.3 Sistem Pengukuran

Pengukuran eksposur risiko nilai tukar dilakukan atas posisi devisa neto Bank. Rata-rata *net open position* Bank selama tahun 2024 di bawah 1% dari modal, atau jauh di bawah ketentuan ambang batas maksimum Bank Indonesia, yaitu 20% dari modal. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko pasar dan kebutuhan modal atas eksposur risiko pasar dilakukan berdasarkan pendekatan standar *(standardized approach)* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

C. RISIKO LIKUIDITAS

Tabel 1. Pengungkapan mengenai LCR

Posisi Laporan : Triwulan IV 2024 (Oktober - Desember)

No	Komponen	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)*, *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)*, *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)*.
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 Hari		66 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)		-	-	-	-
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		7,715,766		7,031,573
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		-	-	-	-
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	-	-	-	-
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	1,917,522	95,876	1,054,863	52,743
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	4,940,875	494,088	6,549,508	654,951
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	-	-	-	-
	a. Simpanan operasional	7,494,443	374,722	6,809,091	340,455
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat *non*-operasional	13,857,651	5,543,061	11,318,306	4,527,322
5	Pendanaan dengan agunan *(secured funding)*		-		-
6	Arus kas keluar lainnya *(additional requirement)*, terdiri dari:	-	-	-	-
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-

No	Komponen	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)*, *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)*, *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)*.
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-	-	-
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	746,817	746,817	550,206	550,206
	TOTAL ARUS KAS KELUAR *(CASH OUTFLOW)*		7,254,564		6,125,677
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		-	-	-	-
7	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	-	-	-	-
8	Tagihan berasal dari pihak lawan *(counterparty)*	632,732	472,426	563,154	276,919
9	Arus kas masuk lainnya	252,507	173,655	155,119	77,560
	TOTAL ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOW)*	885,238	646,081	718,273	354,479
	TOTAL *ADJUSTED VALUE*	-	646,081	-	354,479
	TOTAL HQLA		7,715,766		7,031,573
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH *(NET CASH OUTFLOWS)*		6,608,483		5,771,198
	LCR (%)		**116.76%**		**121.84%**

Analisa Secara Individual

Rata-rata Liquidity Coverage Ratio (LCR) triwulan IV 2024 (Oktober s.d. Desember 2024) Bank JTrust Indonesia sebesar 116,76% berada di atas ketentuan minimum Rasio LCR sebesar 100% yang ditetapkan oleh Regulator. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi *High Quality Liquid Asset* (HQLA) Level 1 telah memenuhi kebutuhan likuiditas dengan baik apabila terjadi arus kas keluar.

Rasio rata-rata LCR triwulan IV 2024 (Oktober s.d. Desember 2024) sebesar 116,76% mengalami penurunan sebesar ↓5,08% dibandingkan dengan rasio (LCR) triwulan III 2024 (Juli s.d. September 2024) sebesar 121,84%. Penurunan rasio LCR tersebut disebabkan oleh peningkatan rata – rata *Net Cash Outflow* sebesar Rp 837,28 miliar (↑14,51%) yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan rata – rata HQLA sebesar Rp 684,19 miliar (↑9,73%).

Komposisi HQLA level 1 terdiri dari Kas, Penempatan pada Bank Indonesia, Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia. Komposisi HQLA level 2 terdiri dari Surat utang yang diterbitkan oleh korporasi.

Sumber pendanaan Bank JTrust Indonesia saat ini cukup memadai dan Bank senantiasa berusaha untuk memperbaiki komposisi pendanaan menjadi lebih baik. Dalam mengelola likuiditas, Bank telah memiliki kebijakan dan standar prosedur pengelolaan likuiditas yang memadai dan telah dikomunikasikan kepada seluruh satuan kerja Bank yang terkait dengan likuiditas.

Bank JTrust Indonesia telah menerapkan Kualitas Manajemen Risiko dengan baik yang meliputi organisasi manajemen risiko likuiditas, pelaporan likuiditas internal, komunikasi strategi risiko likuiditas dan perencanaan darurat likuiditas yang sesuai dengan karakteristik Bank serta telah sejalan dengan ketentuan regulator yang berlaku.

Tabel 2. Laporan NSFR

Posisi Laporan : Triwulan IV 2024 (Oktober - Desember)

	Komponen ASF	September 2024					Desember 2024				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal :	13,284,489	-	-	-	13,284,489	13,285,038	-	-	-	13,285,038
2	Modal sesuai POJK KPMM	13,284,489	-	-	-	13,284,489	13,285,038	-	-	-	13,285,038
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	2,085,886	12,717,859	268,858.69	14,300.00	13,633,412	1,453,298	12,641,434	447,340.05	148,861.92	13,295,428
5	Simpanan dan pendanaan stabil	933,225	140,211	1,956	-	1,021,623	1,035,491	135,887	2,643	10	1,115,330
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	1,152,660	12,577,648	266,903	14,300	12,611,790	417,806	12,505,548	444,697	148,852	12,180,098
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	4,965,920	15,732,022	1,408,256	3,125	1,413,827	4,500,493	16,050,690	779,990	201,537	1,316,426
8	Simpanan operasional	1,413,148	-	-	-	706,574	1,449,787	-	-	-	724,894
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3,552,772	15,732,022	1,408,256.14	3,124.97	707,253	3,050,706	16,050,690	779,990	201,537.00	591,532
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	-			-	-	-	
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	**Total ASF**					**28,331,728**					**27,896,892**

Komponen RSF		Maret 2024					Juni 2024				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	452,260	-	-	-	-	513,192
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	360,534	-	-	-	180,267	592,757	-	-	-	296,379
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	10,215,229	4,058,449	15,350,235	20,124,939	899	11,325,869	2,287,206	14,480,666	18,712,114
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA *Level* 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA *Level* 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	1,656,274	555,431	3,665,867	4,192,023	899	1,912,961	600,061	3,672,293	4,259,402
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	7,778,091	3,502,655	10,235,165	14,216,562	-	9,333,006	1,687,146	9,460,918	12,885,746
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	7,778,091	3,502,655	10,235,165	92,692	-	9,333,006	1,687,146	9,460,918	240,976

	Komponen RSF	Maret 2024					Juni 2024				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	79	363	506,913	431,098	-	-	-	295,910	251,523
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	79	363	506,913	1,225	-	-	-	295,910	140,702
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di	-	780,786	-	942,290	1,191,339	-	79,902	-	1,051,545	933,764
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya :	3,924,156	560,448	6,280	225,012	4,715,897	3,707,936	604,532	1,113	235,823	4,549,405
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada central counterparty (CCP)				-	-				-	-
29	NSFR aset derivatif				-	-				-	-

	Komponen RSF	Maret 2024					Juni 2024				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*				-	-				-	-
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	3,924,156	560,448	6,280	225,012	4,715,897	3,707,936	604,532	1,113	235,823	4,549,405
32	Rekening Administratif					3,211					4,686
33	**Total RSF**					**25,476,574**					**24,075,775**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					**111.21%**					**115.87%**

[1] Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen *(perpetual)* , *short positions* , *open maturity positions* , giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

Analisa Secara Individual

Berdasarkan POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pedananan Stabil Bersih *(Net Stable Funding Ratio)* bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan berikut:

1 Hasil perhitungan NSFR bank periode Desember 2024 adalah sebesar 115,87% naik sebesar ↑4,66% jika dibandingkan dengan periode September 2024 dengan jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) dan pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) masing – masing sebesar Rp 27,89 triliun dan Rp 24,07 triliun.

2 Kenaikan tersebut terjadi karena penurunan pada komponen Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp 1,4 triliun (↓5,50%) yang lebih besar daripada penurunan komponen Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp 434,83 miliar (↓1,53%).

3 Penurunan komponen RSF terutama disebabkan oleh penurunan nilai tertimbang dari pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar Rp 1,41 triliun. Sementara itu, penurunan komponen ASF terutama disebabkan oleh penurunan nilai tertimbang simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil dan nasabah korporasi sebesar Rp 435,34 miliar.

4 Bank tidak memiliki liabilitas yang memiliki hubungan kebergantungan dengan asset tertentu, demikian pula dengan aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung.

5 Secara keseluruhan, NSFR Bank JTrust Indonesia berada di atas ketentuan OJK sebesar minimum 100%.

Tabel 3. Aset Terikat (*Encumbrance) (ENC)*

Dalam Juta Rupiah

	Desember 2024			
	a	b	c	d
	Aset Terikat *(Encumbered)*	**Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas**	**Aset tidak terikat *(Unecumbered)***	**Total**
Kas			331,700	331,700
Penempatan pada Bank Indonesia			2,335,541	2,335,541
Surat berharga HQLA Level 1		1,332,222	3,912,761	5,244,982
Surat berharga HQLA Level 2A				-
Surat berharga HQLA Level 2B			705,676	705,676
TOTAL	-	1,332,222	7,285,677	8,617,899

Analisis Kualitatif
a. Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktural oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered asset* tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)* bagi Bank Umum. Per 31 Desember 2024, Bank tidak memiliki posisi HQLA yang dikategorikan sebagai aset terikat *(encumbered).*
b. Aset yang diisimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia, namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum adalah giro wajib minimum sekunder (PLM).
c. Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum selain yang tertera di point b.

Manajemen Risko Likuiditas (LIQA)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan oleh Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counterparty* yang telah jatuh waktu.

a. Organisasi manajemen risiko likuiditas dilakukan oleh *Treasury & Capital Market Division* dan Divisi *Head Office & Branch Operation Division* sebagai *first line of defense*, RMD sebagai *second line of defense* dan *Internal Audit Divison* sebagai *third line of defense.*

b. Mekanisme pengukuran, *stress testing*, teknik mitigasi risiko likuiditas termasuk indikator peringatan dini dan rencana pendanaan darurat. Bank berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan ketimpangan likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi tertekan. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai *Standard Operation Procedure* LCP (*Liquidity Contigency Plan*) dan melakukan pemantauan likuiditas secara harian untuk dilaporkan kepada Direksi.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas bertujuan untuk memastikan kecukupan pendanaan secara harian hingga rentang waktu 1 tahun kedepan, baik pada saat kondisi normal maupun pada kondisi stres. Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas Alat Likuid per Dana Pihak Ketiga, Alat Likuid per *Non Core Deposit* serta *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) di mana di dalamnya mencakup pengawasan harian atas jumlah aset likuid Bank dan arus kas keluar maupun masuk harian Bank.
2. Bank membentuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
3. Melakukan pengawasan bulanan atas *Net Stable Funding Ratio*, *Maturity Gap*, dan *Stress Testing* dan melaporkan kepada Komite Pemantau Risko dan Direksi.
4. Ikut serta dalam pelaksanaan fungsi ALCO bersama TCMFID, dan melaksanakan fungsi pengawasan risiko melalui Komite Manajemen Risiko atau *Risk Management Commitee* (RMC) dan Komite Pengawas Risko atau *Risk Management Oversight Commitee* (RMOC) untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta menetapkan batas toleransi atas risiko likuiditas dan pendanaan yang diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS).
5. Melakukan pengawasan *early warning indicator* dalam Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) beserta mekanismenya, secara bulanan.

Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar Basel III, sehingga mengawasi kecukupan inidikator risiko likuiditas dalam limit regulator dan limit internal Bank. Dalam melakukan pengelolaan risiko likuiditas Bank telah membentuk unit kerja yang independen dari kegiatan bisnis dan merupakan bagian dari satuan kerja manajemen risko pada Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi turut serta secara aktif melakukan pemantauan dan memastikan penerapan manajemen risiko likuiditas dilakukan dengan baik melalui komite-komite yang telah dibentuk, yakni ALCO, RMC dan RMOC. Perubahan dalam manajemen risiko likuiditas, termasuk perubahan limit rasio likuiditas kunci dilakukan melalui proses kaji ulang berkala dan dibahas dalam pertemuan RMC dan RMOC.

Selain fungsi pengelola risiko likuiditas, Bank juga memiliki fungsi pengendalian risiko internal terhadap risiko likuiditas yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal guna memastikan Bank telah melakukan proses penerapan manajemen risiko likuiditas sesuai dengan ketentuan regulator.

D. RISIKO OPERASIONAL

Tabel 1. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Posisi Desember 2024 *(Audited)*			Posisi Desember 2023 *(Audited)*		
		Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Standar	97,401.98	97,401.98	1,217,524.75	511,762.67	68,099.17	851,239.63
	Total	97,401.98	97,401.98	1,217,524.75	511,762.67	68,099.17	851,239.63

Bank telah menggunakan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum. Bank telah menyampaikan Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2024 dan berlaku sepanjang tahun 2025.

Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau gangguan eksternal yang mengganggu jalannya proses operasional Bank. Karakteristik risiko operasional sendiri melekat pada seluruh aktivitas/proses operasional Bank, oleh karenanya dapat memicu risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, dsb.

Bank juga telah merumuskan pedoman manajemen risiko operasional untuk mendorong pengelolaan risiko operasional yang efektif. Dalam hal sistem pengendalian internal, Bank juga telah memisahkan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional/bisnis sebagai *first line* dengan unit kerja pelaksana fungsi pengendalian risiko. Guna memastikan kualitas penerapan manajemen risiko yang mumpuni Bank juga menjalankan internal audit secara berkala oleh unit independen Bank yang berfungsi sebagai *third line of defense* .

Bank JTrust Indonesia secara serius terus melakukan penyempurnaan terhadap pengelolaan manajemen risiko operasional baik yang melekat di Kantor cabang maupun unit-unit Kantor Pusat yang berada di bawah koordinasi Risk Management Division. Satuan Kerja ini memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan, kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
- Menyusun metodologi dan perangkat manajemen risiko operasional untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional.
- Menyusun dan menganalisis laporan profil risiko operasional yang akan dilaporkan ke manajemen dan *regulator* .